

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan tingkah laku dan kecakapan. Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu sehingga terbentuk perilaku menuju arah yang lebih baik. Namun pada kenyataannya tidak semua kegiatan belajar mencapai hasil yang memuaskan. Masih ada beberapa siswa mencapai hasil belajar yang rendah dan hal inilah yang memberi gambaran bahwa dalam pembelajaran belum tercapai ketuntasan belajar dan sekaligus menjadi gambaran tentang kesulitan belajar yang dialami siswa itu sendiri.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar siswa tersebut dinilai aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi (Tulus Tu'u, 2004)

Kenyataan menunjukkan bahwa siswa SMA menganggap mata pelajaran kimia sulit dipelajari, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya (Yusfiani dan Situmorang, 2006). Di sisi lain Haryati (2009) menyatakan ketersediaan buku teks kimia yang berkualitas sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari buku-buku teks yang dipergunakan diberbagai sekolah masih sulit dipahami siswa. Buku-buku yang ada lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Inovasi dari pengarang buku masih sangat kurang sehingga siswa sering merasa bosan dalam membaca buku tersebut.

Salah satu kesulitan siswa dalam belajar tercermin dari menurunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat guna mengatasi kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004) bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang datang dari dalam dan luar diri siswa.

Hambatan itu antara lain : inteligensi, perhatian, minat, bakat, kesehatan dan cacat badan, sedangkan hambatan dari luar siswa adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya hendaknya diketahui penyebabnya. Analisis terhadap kesulitan belajar siswa merupakan tugas dari seorang guru dalam mengajar dan merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menemukan anak yang memerlukan analisis lebih rinci tentang kesulitan mereka. Untuk itu kesiapan guru dalam menganalisis kemampuan siswa sangatlah penting mengingat bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diimplementasikan di sekolah, untuk itu perlu mengetahui bagaimana dampak yang terjadi di dalam diri siswa. Kurikulum ini, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Disinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. (Kemendikbud, 2013). Perubahan yang ditimbulkan oleh siswa setelah diimplementasikannya kurikulum 2013 menggantikan KTSP tentu akan mempengaruhi hasil yang didapat siswa. Hasil yang didapat oleh siswa harus dievaluasi untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan dan area kesulitan peserta didik dan membantunya keluar dari kesulitan tersebut.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang

diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (<https://jasmanfaizza.wordpress.com/2014/08/20/buku-guru-dan-siswa-kurikulum-2013-format-pdf/>)

Menurut Eprysca Noviasari, dkk (2012) menyatakan bahwa salah satu materi yang bersifat abstrak dan kompleks yang dipelajari siswa SMA adalah hidrolisis garam. Ketika membelajarkan materi hidrolisis garam dikaitkan dengan materi asam-basa dan perhitungan pH Di SMA N 1 Rejotangan hasil belajar siswa pada materi ini masih tergolong rendah.

Penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa juga sudah dilakukan oleh Hasanah (2012) dengan judul penelitiannya Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Saraf Di Kelas XI SMA N 3 Rantau Utara tahun pembelajaran 2011/2012. Dalam penelitiannya didapat bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa Di Kelas XI SMA N 3 Rantau Utara antara lain : (1) dipengaruhi oleh keadaan kelas yang tidak kondusif, dimana adanya siswa yang tidak memperhatikan, berbincang-bincang pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) siswa kurang aktif untuk mencari penjelasan tambahan, (3) rendahnya kemampuan siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Frans Novalidar Ginting (2013) diperoleh kesimpulan bahwa 57,88% siswa mengalami jenis kesulitan dalam memahami soal 73,84% kesalahan konversi volume menjadi massa, 57,33% kesulitan dalam menerapkan konsep, 40% kesalahan dalam penentuan ΔH reaksi berdasarkan entalpi, 66,77% kesalahan aplikasi rumus. Faktor penyebab lainnya adalah kurangnya kemampuan intelektual siswa dalam memahami konsep kimia.

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Medan dan wawancara dengan Ibu Eni Rismawati S.Pd selaku guru bidang studi kimia diketahui bahwa nilai KKM Kimia di sekolah tersebut pada tahun 2015 adalah 70 dan rata-rata jumlah siswa yang mampu menuntaskan pembelajarannya ≥ 70

adalah ± 10 orang dari rata-rata setiap kelas terdiri dari 35 orang dan hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu menuntaskan pembelajarannya tergolong sedikit. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi ini dan sedikitnya siswa yang mampu menuntaskan pembelajarannya di atas KKM sangatlah perlu untuk dianalisis apa penyebabnya, karena seorang siswa yang tidak mampu menuntaskan pembelajarannya tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan mereka kesulitan. Untuk itu perlu dilakukan analisis kesulitan belajar kimia di SMA agar dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar tersebut. Karena hal pertama yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menganalisis kesulitan belajar untuk kemudian dicari pemecahan yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa bersangkutan. Penulis juga tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diimplementasikannya kurikulum 2013 dan mengetahui dampak yang terjadi dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa-siswi kelas XI IPA SMA N 5 Medan dengan judul : "Analisis faktor Kesulitan Belajar dan Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Mempelajari Hidrolisis Garam Sesuai implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas XI SMA Negeri 5 Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka masalah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Letak kesulitan belajar siswa SMA N 5 Medan dalam mempelajari kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam sesuai implementasi kurikulum 2013 di kelas XI
2. Faktor yang menyebabkan siswa SMA N 5 Medan mengalami kesulitan dalam menuntaskan pembelajaran di kelas terutama pada pokok bahasan hidrolisis garam
3. Kemampuan kognitif siswa SMA N 5 Medan dalam mempelajari kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada:

1. Kesulitan belajar siswa SMA N 5 Medan dalam mempelajari kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam sesuai implementasi kurikulum 2013 di kelas XI SMA N 5 Medan
2. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam
3. Aspek kognitif siswa yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pada indikator pembelajaran manakah kesulitan belajar siswa SMA N 5 Medan dalam mempelajari kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam sesuai implementasi kurikulum 2013 di kelas XI.
2. Apa saja faktor kesulitan belajar yang menyebabkan siswa SMA N 5 Medan mengalami kesulitan dalam menuntaskan pembelajaran di kelas terutama pada pokok bahasan hidrolisis garam.
3. Bagaimanakah Kemampuan kognitif siswa SMA N 5 Medan dalam mempelajari kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami siswa SMA N 5 Medan dalam mempelajari kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam sesuai dengan kurikulum 2013

2. Untuk mengetahui Faktor yang menyebabkan siswa SMA N 5 Medan mengalami kesulitan dalam mempelajari kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam
3. Untuk mengetahui aspek kognitif siswa (kemampuan siswa) dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru kimia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru-guru kimia tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terutama dalam mempelajari hidrolisis garam.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan permasalahan yang dihadapinya terutama saat mempelajari hidrolisis garam

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya

1.7 Defenisi Operasional

1. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang ditandai dengan menurunnya hasil yang didapat oleh siswa tersebut. Kesulitan tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa, orang tua, guru kimia, sekolah maupun kesulitan di dalam memahami materi yang diajarkan. (Syah, 2012)
2. Kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami soal yang disesuaikan dengan taksonomi Bloom dari tingkat pengetahuan (C₁) hingga analisis (C₄). (Arikunto, 1993)

3. Hidrolisis garam merupakan materi yang membahas penguraian garam dalam air yang menghasilkan asam dan basa. Materi ini sebenarnya adalah reaksi asam basa Bronsted-lowry dimana komponen garam yang berasal dari asam atau basa lemah atau asam konjugasi yang relatif kuat dapat bereaksi dengan air (Michael Purba, 2007)



THE
Character Building
UNIVERSITY